

**PERAN KELUARGA  
DALAM PROSES PENYEMBUHAN  
PENERIMA MANFAAT EKS PSIKOTIK  
DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK  
“MARTANI” DESA PUCUNG KIDUL KECAMATAN KROYA  
KABUPATEN CILACAP  
(Studi Kasus Pada Keluarga Penerima Manfaat Melalui *Home Visit*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**ZHELLY WIDYAMARTHA MULYONO  
NIM 1323101006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**PERAN KELUARGA DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENERIMA  
MANFAAT EKS PSIKOTIK DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL EKS  
PSIKOTIK “MARTANI” DESA PUCUNG KIDUL KECAMATAN KROYA  
KABUPATEN CILACAP  
(Studi Kasus Pada Keluarga Penerima Manfaat Melalui *Home Visit*)**

Zhelly WidyaMartha Mulyono  
zhellymartha@gmail.com  
NIM. 1323101006

S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Eks psikotik adalah seseorang yang pernah mengalami gangguan pada fungsi kejiwaan, seperti proses berfikir, emosi, kecemasan, dan psikomotorik. Oleh karena itu penerima manfaat eks psikotik masih membutuhkan bantuan dalam proses penyembuhannya, terutama peran keluarga. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota keluarga merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Peran adalah seperangkat perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan satuan tertentu.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah peran keluarga dalam proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik yang dilakukan melalui *home visit* kepada keluarga penerima manfaat.

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif dengan metode studi kasus (*Case Study*). Sumber primer dalam penelitian ini adalah keluarga penerima manfaat ELS, FNJ, TSM yang dilakukan melalui *home visit*, kemudian sumber sekundernya Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran keluarga dalam proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik ELS, FNJ, TSM yaitu peran formal (peran yang nampak jelas) sebagai peran (penyedia), perngatur rumah tangga dan teraupetik ialah keluarga memenuhi kebutuhan pokok penerima manfaat, memberikan rasa aman dan nyaman untuk penerima manfaat kemudian keluarga memenuhi kebutuhan teraupetik adalah usaha keluarga untuk membawa ke RSJ, pengobatan alternatif dan merujuk ke Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap untuk menjalani rehabilitasi.

**Kata kunci :** Peran Keluarga, Penerima Manfaat, Eks Psikotik

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Keluarga .....	19
B. Keluarga .....	21

1. Pengertian Keluarga .....	21
2. Fungsi Keluarga .....	22
3. Bentuk Keluarga.....	27
C. Eks Psikotik.....	29
1. Psikotik .....	30
2. Eks Psikotik.....	32
3. Penyebab Gangguan Eks Psikotik .....	34
4. Kriteria-kriteria Psikotik.....	34
5. Ciri-ciri Tingkah Laku Pribadi Psikotik .....	36
6. Macam-macam Psikotik Berat .....	37
7. Dampak Yang Ditimbulkan Eks Psikotik.....	38
8. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Eks Psikotik...	39
9. Kebutuhan Eks Psikotik .....	40
D. Home Visit.....	41
1. Pengertian Home Visit (Kunjungan Rumah) .....	41
2. Kualifikasi Pelaksanaan Home Visit .....	43
3. Dampak Tidak Terlaksananya Home Visit .....	43
4. Perlengkapan Yang Diperlukan Saat Home Visit .....	44
5. Pencatatan dan Pendataan.....	44
E. Peran Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Eks Psikotik .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
---------------------------	----

B. Sumber Data .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data .....	48
D. Teknik Analisis Data .....	50

## **BAB IV    DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

### A. Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik

Martani Cilacap .....	52
-----------------------	----

1. Letak Geografis.....	52
-------------------------	----

2. Visi dan Misi .....	52
------------------------	----

#### 3. Identitas Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani

Cilacap .....	53
---------------	----

#### 4. Pegawai Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani

Cilacap .....	54
---------------	----

5. Keadaan Penerima Manfaat .....	55
-----------------------------------	----

B. Struktur Organisasi .....	55
------------------------------	----

C. Sejarah Instansi.....	55
--------------------------	----

D. Program Kerja .....	58
------------------------	----

### E. Deskripsi Data Peran Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Penerima

#### Manfaat Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik

#### “Martani” Cilacap (Studi Kasus Pada Penerima Manfaat Melalui

Home Visit).....	62
------------------	----

#### 1. Deskripsi Singkat Keluarga Penerima Manfaat “ELS”

(Subjek1) .....	62
-----------------	----

2. Deskripsi Singkat Keluarga Penerima Manfaat “FNJ” (Subjek 2) .....	62
3. Deskripsi Singkat Keluarga Penerima Manfaat “TSM” (Subjek 3) .....	70
F. Analisis Data Dan Pembahasan Peran Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Eks Psikotik .....	75
a. Peran Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Dari Keluarga ELS.....	78
b. Peran Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Dari Keluarga FNJ .....	88
c. Peran Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Dari Keluarga TSM .....	94

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	107
C. Kata Penutup .....	109

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan, modernisasi dan industrialisasi yang berakibatkan kompleksnya masyarakat, maka muncul banyak masalah-masalah sosial dan gangguan/disorder mental di desa. Makin banyaklah warga masyarakat yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri dengan cepat terhadap macam-macam perubahan sosial. Mereka mengalami banyak frustrasi, konflik-konflik eksternal dan internal, ketegangan batin dan menderita gangguan mental.

Individu-individu yang tidak mampu melakukan penyesuaian itu selalu merasa tidak nyaman dalam bertindak karena takut berbenturan dengan norma-norma dan kebiasaan sosial. Mereka selalu mengalami banyak ketegangan dan tekanan batin disebabkan oleh sanksi batin sendiri ataupun sanksi-sanksi sosial. Jika gangguan-gangguan emosional dan ketegangan batin berlangsung secara terus menerus, menjadi kronis dalam waktu yang cukup panjang, maka muncullah kekalutan mental.

Salah satu bentuk dari kekalutan mental yang ada adalah orang yang mengalami gangguan jiwa psikotik. Psikotik adalah suatu gangguan jiwa dengan kehilangan rasa kenyataan (*sense of reality*). Kelainan seperti ini dapat diketahui berdasarkan gangguan-gangguan pada perasaan, pikiran, kemauan, dan motorik, sehingga perilaku penderita tidak sesuai lagi dengan kenyataan. Perilaku

penderita psikotik tidak dapat dimengerti oleh orang normal, sehingga orang awam menyebut penderita sebagai orang gila.<sup>1</sup>

Dampak permasalahan orang dengan kecacatan eks psikotik berdampak sangat luas, berlangsung terus menerus dan seringkali membutuhkan kerja sama multidisiplin dan multisektor yang menyeluruh. Dampak yang ditimbulkan, tidak hanya dirasakan oleh penderitanya saja tetapi keluarga, tetangga, dan masyarakat luas.<sup>2</sup>

Seseorang tidak pernah mendadak bisa berubah gila, tidak waras, dan abnormal, sebab biasanya jauh sebelumnya mereka sudah tidak seimbang setengah gila atau terputus secara total dari hidup nyata. Jiwanya senantiasa diliputi rasa benci, iri, dendam, penolakan, rasa dikejar-kejar dan dituduh sehingga jiwanya menjadi gelisah tegang penuh ketakutan lalu menjadi kacau balau, serta diliputi banyak pikiran perasaan yang kegila-gilaan.<sup>3</sup>

Psikotik adalah suatu kelainan jiwa yang masih dapat disembuhkan. Namun, pasien yang mengalami psikotik harus menjalani pengobatan dan psikoterapi (terapi kejiwaan) yang cukup lama, sehingga betul-betul sembuh secara klinis. Meskipun secara medis gangguan jiwa ini tidak dapat disembuhkan seratus persen, namun dengan kesabaran dan ketelatenan pasien, dokter dan

---

<sup>1</sup>Ruswanto dkk, "Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Kepada Orang Dengan Disabilitas Mental Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras "PHALA MARTHA" *Jurnal ISSN Vol. 03, No.3* (Sukabumi, ,2015) , hlm.401.

<sup>2</sup>Kemensos, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti*, (Jakarta :KEMENSOS RI, 2010) hlm.12-14.

<sup>3</sup>Murniati Lestari, Pelaksanaan Bimbingan Terhadap Eks Psikotik Dengan Metode Bermain Di Balai Rehabilitasi Sosial "Martani" Di Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah, SekolahTinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.*Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013) , hlm.10.

keluarga. Penderita psikotik dapat mencederai dirinya dan orang lain sehingga perlu diawasi oleh keluarga pasien.<sup>4</sup>

Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.

Keluarga menurut pengertian psikologis adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah "satu" persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.<sup>5</sup>

Kewajiban keluarga tertulis dalam Q.S. Ar-rum ayat 21 yang artinya :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasang-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung*

---

<sup>4</sup><http://aceh.tribunnews.com/2013/gangguan-jiwa-psikotik-bisa-disembuhkan> diakses pada 18 Mei 2017 , pukul 08.45

<sup>5</sup>Mohamad Schohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.17

*dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagikaum yang berpikir”<sup>6</sup>*

Dari arti Q.S Ar-rum ayat 21 dijelaskan bahwa keluarga yang awalnya dibangun dari pernikahan memang bertujuan untuk menimbulkan rasa tentram, adanya kedamaian, dan selalu diliputi dengan rasa kasih sayang. Dengan adanya timbal balik yang seimbang, membina keluarga untuk mewujudkan ketentraman .

Dalam kamus Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakan. <sup>7</sup> Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi Sosialnya menerangkan bahwa ”Peran adalah suatu pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya”.<sup>8</sup>

Peran keluarga adalah seperangkat perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan satuan tertentu. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. *Ayah* sebagai pemimpin keluarga, pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman kepada anggota keluarga. Selain itu, sebagai anggota masyarakat/ kelompok sosial tertentu. *Ibu* sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik anak-anak, pelindung keluarga, dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga.

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bekasi:Cipta Bagus Segara,2011), hlm.404

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1998), hlm.667

<sup>8</sup>Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991), hlm.114

Sebagai anggota masyarakat, *Anak* berperan sebagai pelaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual.<sup>9</sup>

Bertambahnya penyandang masalah gangguan mental juga disebabkan belum maksimalnya perawat dan psikolog dalam merencanakan intervensi penyakit dengan mengikutsertakan keluarga pada setiap upaya penyembuhan. Kesenjangan ini mengakibatkan angka kekambuhan yang cukup tinggi, seringkali penerima manfaat yang dipulangkan kepada keluarganya beberapa hari, kemudian kambuh lagi dengan masalah yang sama bahkan lebih berat. Tidak sedikit juga keluarga yang menolak kehadiran penerima manfaat kembali bersamanya.<sup>10</sup>

*Home Visit* adalah suatu kegiatan kunjungan rumah dimana petugas yang ditugaskan akan mengunjungi rumah penerima manfaat (klien) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari keluarga kemudian memvalidasi data yang telah dicapai.<sup>11</sup>

Di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap mempunyai 80 pasien eks psikotik dari latar belakang berbeda dan masalah yang berbeda. Pada mula Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" (RPSEP) adalah tempat untuk transit para pejuang kemerdekaan yang sedang berperang. Namun

---

<sup>9</sup> Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC:2006), hlm.10-11

<sup>10</sup> Muhammad Salahuddin, Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa (Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang Kabupaten Malang). *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm. 18

<sup>11</sup> Darwis, Proposal Kunjungan Rumah (*Home Visit*) Pada Pasien "TN" Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi (Pendengaran) Di RS Dr. Ernaldi Bahar, (Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, 2010), hlm. 1  
<https://docs.google.com/document/d/13XhLC4eEcBzf5aBcca15o15Jbale8b0hjAkvJEf5eI/mobilebasic>, diakses 27 Juli 2017, pukul 18:59 WIB

makin banyaknya PGOT (Pengemis Gelandangan Orang Terlantar), maka atas dasar pertimbangan itulah mulai tahun 195 Panti Susilo Binangun digunakan untuk menampung para PGOT dengan berubah status dan namanya diganti menjadi Panti Karya "Martani" Cilacap yang pengawasannya dibawah Kantor Sosial Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 111 Tahun 2010 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah tanggal 01 November 2010 Panti Karya "Martani" Cilacap berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial "Martani" Cilacap yang merupakan tempat pelatihan ketrampilan pembinaan bagi gelandangan, pengemis, orang terlantar, dan eks psikotik terlantar yang bersifat sementara yaitu 6 bulan (1 Tahun 2 Kali) dalam masa penampungan, dan mempunyai unit kerja yaitu Unit Rehabilitasi Sosial "Dewanata" Cilacap yang sasaran garapannya adalah khusus lansia terlantar.

Pada bulan Agustus tahun 2013 keluar peraturan Gubenur Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah tanggal 22 Agustus 2013 Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap yang sarannya khusus menangani Eks Psikotik serta kapasitas daya tampung berjumlah 80 orang. Mulai tahun 2017 Unit Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap diubah menjadi Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap dari pemerintah pusat, dan masih sama dengan yang dulu hanya berubah nama.

Penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap terdapat 80 orang pasien atau biasa disebut (penerima manfaat). Para penerima manfaat diberi berbagai pelayanan seperti bimbingan sosial, bimbingan rohani, bimbingan fisik, pelayanan konseling, bimbingan ketrampilan, dan masih banyak bimbingan yang lainnya yang mendukung penerima manfaat. Bimbingan saja belum cukup bagi penerima manfaat apabila tidak ada faktor pendukung dari keluarga yang menjadi salah satu faktor proses penyembuhan bagi penerima manfaat eks psikotik, dari 80 penerima penerima manfaat tiga diantaranya ELS, FNJ, TSM merupakan penerima manfaat yang sudah menjalani rehabilitasi selama 6 bulan dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Salah satu contoh keluarga dari penerima manfaat yang bernama FNJ (nama di samarkan) jenis kelamin perempuan, berusia 39 tahun alamat Gentasari Kroya. Latar belakang keluarga FNJ dari keluarga yang berkecukupan, Ibu Satinah (ibu dari penerima manfaat) sehari-seharinya hanya sebagai Ibu rumah tangga yang mengurus cucunya dirumah. Dari keluarga yang ekonominya terbilang cukup untuk kebutuhan sehari-hari tidak menjadi halangan dan patah semangat ibu Satinah untuk menghidupi ke enam anaknya. Ibu Satinah hanya mengandalkan penghasilan dari anaknya. Setiap satu bulan sekali ibu Satinah selalu menjenguk anaknya yang mengidap eks psikotik yaitu FNJ, tidak hanya menjenguk dengan tangan kosong, Ibu Satinah selalu membawa makanan kesukaan anaknya, memberi uang meskipun tidak seberapa demi membahagiakan anak secara psikologisnya. Bahkan setiap lebaran hari raya Idul Fitri, ibu Satinah dan adik-adik dari FNJ membawanya pulang untuk lebaran dirumah bersama

keluarga besar. Meskipun hanya satu hari dirumah bagi penerima manfaat hal tersebut sudah membuat hati FNJ merasa senang berkumpul dengan keluarga besar dan menikmati waktu bersama anak laki-laki semata wayangnya yang masih berusia 6 tahun. Tujuan keluarga membawa FNJ pulang waktu lebaran agar FNJ mampu berinteraksi dengan keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar. Keluarga FNJ sangat menerima kedatangan FNJ kembali kerumah, meskipun FNJ mengidap eks psikotik. Karena menurut Ibu Satinah meskipun keadaan FNJ saat ini belum dinyatakan sembuh total dari pihak Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap, dia masih tetap anak kandungnya dan tetap menjadi bagian dari keluarga. Harapan dari keluarga, FNJ bisa sembuh dari eks psikotiknya, bekerja seperti dahulu lagi, dan mengurus anak. Ibu sutinah dan keluarganya sudah berperan menjadi keluarga yang selalu mendukung keadaan anaknya dari segi materi.<sup>12</sup>

Peran keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga terlibat dalam proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik dari awal mengalami gangguan kejiwaan hingga terminasi dari Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Psikotik" Cilacap. Selain itu untuk mengetahui perkembangan penerima manfaat keluarga melakukan kunjungan rutin sebulan sekali. Dalam kunjungan tersebut keluarga tidak hanya berkunjung namun keluarga juga membawa bekal / jajan kesukaan si penerima manfaat dan memberikan uang jajan yang dititipkan kepada salah satu staff di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani untuk penerima manfaat. Keluarga selalu memberikan

---

<sup>12</sup> Hasil observasi awal dengan ibu Satinah,, di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap , pada Kamis 02 Februari 2017 pukul 12.30 WIB

pengertian kepada penerima manfaat agar penerima manfaat tidak meminta pulang kerumah sebelum masa rehabilitasi selesai. Masa rehabilitasi berlangsung minimal satu tahun. Setelah satu tahun penerima manfaat dikembalikan kepada keluarga.

Upaya untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat eks psikotik maka diperlukan peran keluarga agar menumbuhkan kepercayaan diri penerima manfaat eks psikotik. Peran keluarga merupakan hal yang paling utama dalam penyembuhan penerima manfaat eks psikotik karena didalam keluarga terdapat dukungan yang sangat kuat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Peran Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Eks Psikotik Di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Pada Keluarga Penerima Manfaat Melalui *Home Visit*)

## **B. Definisi Operasional**

Judul yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah "Peran Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik (RPSEP) Martani Cilacap" Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Pada Keluarga Penerima Manfaat Melalui *Home Visit*). Untuk menghindari kesalahpahaman dalam

pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menegaskan istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Peran Keluarga

“Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang terpenting bagi struktur sosial masyarakat”.

Peran keluarga terhadap proses penyembuhan pasien gangguan jiwa diantaranya : memberikan bantuan utama terhadap penderita gangguan jiwa / eks psikotik, pengertian dan pemahaman tentang manifestasi gejala-gejala sakit jiwa yang terjadi pada penderita, membantu dalam aspek administrasi dan finansial yang harus dikeluarkan dalam selama proses pengobatan penderita, untuk itu yang harus dilakukan oleh keluarga adalah nilai dukungan dan kesediaan menerima apa yang sedang dialami oleh penderita kondisi kesehatan penderita dapat dipertahankan setelah diklaim sehat oleh tenaga psikolog, psikiater, neurolog, dokter, ahli gizi dan terapis dan kembali menjalani hidup bersama keluarga dan masyarakat sekitar.<sup>13</sup> Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memiliki peran dalam proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik yaitu keluarga penerima manfaat ELS,FNJ,TSM.

### 2. Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Eks Psikotik

Penyandang cacat mental eks psikotik (Tuna Laras) adalah seseorang yang mempunyai kelainan mental atau tingkah laku karena pernah mengalami

---

<sup>13</sup>Puguh Arifin, Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Perilaku Kekerasan Di Panti Rehabilitasi Mental Wisma Budi Makarti Boyolali. *Skripsi*, (Surakarta: Stikes Kusuma Husada,2015)hlm.4

sakit jiwa yang oleh karenanya merupakan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan pencarian nafkah atau kegiatan kemasyarakatan dengan faktor penyebab utama adalah adanya kerusakan atau tidak berfungsinya salah satu Sistem Syaraf Pusat (SSP) yang terjadi sejak lahir, akibat penyakit, kecelakaan dan juga karena keturunan.<sup>14</sup>

Orang dengan kecacatan eks psikotik adalah seseorang yang mengalami kecacatan mental akibat pernah mengalami gangguan jiwa dengan gejala psikotik. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dikelompokkan dalam kategori. Pertama, faktor biologi: kelainan otak, genetik, hormonal, dan lain-lain; kedua, faktor psikologis : kepribadian, intelegensi, emosi, dan lain-lain; ketiga, faktor sosial : pola asuh, faktor lingkungan, dan lain-lain ; keempat, faktor spiritual; nilai moral, keyakinan, dan lain-lain. Sedangkan psikotik menurut Kartini-Kartono diartikan sebagai sosiopatik pribadi anti sosial, ataupun suatu bentuk kekalutan mental yang ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi.<sup>15</sup>

Proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerima manfaat memperoleh berbagai bimbingan diantaranya yakni, bimbingan rohani seperti pengajian rutin setiap hari selasa yang dibimbing dari pihak KUA Kec.Kroya, bimbingan

---

<sup>14</sup>Murni Ruaida & Mulia Astuti, Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita, Sosio Informa, Vol. 1, No. 03 (Jakarta Timur: Pusat Kajian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI, 2015) hlm.281. [ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/artic/download/170/112](http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/artic/download/170/112) diakses pada tanggal 07 Juli 2017. Pukul 13.15 WIB.

<sup>15</sup>Murniati Lestari, Pelaksanaan Bimbingan Terhadap Eks Psikotik Dengan Metode Bermain Di Balai Rehabilitasi Sosial “Martani” Di Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. *Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013) Hlm.7

vokasional/ketrampilan, bimbingan olahraga dan kesenian, bina diri penerima manfaat. Bagi penerima manfaat yang sudah bisa diajak berinteraksi dan komunikasi diperbolehkan keluar dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar pada jam istirahat.

Eks Psikotik adalah mereka yang pernah menderita penyakit mental berupa gangguan jiwa. Mereka membutuhkan bimbingan dan dukungan keluarga untuk memulihkan kemauan dan kemampuannya karena mereka merupakan sumberdaya yang produktif dan juga berperan aktif dimasyarakat dapat dikembangkan demi menghindari kesenjangan sosial. Perlu adanya pendekatan khusus untuk mengembalikan mentalitas eks pengidap psikotik atau gangguan jiwa agar mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengetahui kemampuan dan potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Penerima manfaat eks psikotik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ELS,FNJ,TSM yang sudah menjalani rehabilitasi di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap selama satu tahun dan sudah terminasi / dikembalikan ke pihak keluarga.

### 3. *Home Visit*

Menurut W.S Winkle *Home Visit* adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan mengunjungi rumah siswa untuk membantu

---

<sup>16</sup>Murti Sari Puji Rahayu, Bimbingan Mental Bagi Eks Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam , Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijga Yogyakarta,2014) hlm.13 *digilib.uin-suka.ac.id/15284/2/10220040\_bab-i-atau-v\_daftar-pustaka.pdf* , diakses pada 07 Juli 2017 , pukul 16.00

menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan untuk melengkapi data siswa yang sudah ada yang diperoleh dengan teknik lain.<sup>17</sup>

*Home Visit* yang peneliti maksud adalah melakukan kunjungan rumah kepada keluarga penerima manfaat dengan tujuan mendapatkan informasi yang *valid* dari keluarga penerima manfaat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang penulis jadikan sebagai kajian penelitian dalam skripsi ini, yaitu : Bagaimana peran keluarga dalam proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Studi kasus pada keluarga penerima manfaat melalui *home visit*) ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peran keluarga dalam proses penyembuhan pasien eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap

#### 2. Manfaat penelitian

- a. Menjadi masukan bagi instansi dalam memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien pentingnya peran keluarga terhadap proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik

---

<sup>17</sup>W.S Winkle dan Sri Hastuti , *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi,2003) , hlm.263

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan ilmu bimbingan dan konseling terutama di Jurusan Bimbingan Konseling Islam
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi anggota keluarga penerima manfaat yang mengalami gangguan eks psikotik.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu (buku, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel) yang menjelaskan titik pijak peneliti di tengah-tengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan orang.<sup>18</sup> Dengan demikian kajian pustaka pada penelitian ini mengacu pada karya-karya penelitian sebagai berikut:

Skripsi yang pertama disusun oleh Arifin Puguh Waskitho, mahasiswa program studi keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta 2015 yang berjudul "*Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Perilaku Kekerasan Di Panti Rehabilitasi Mental Wisma Budi Makarti Boyolali*". Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif *fenomenology*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Collaizi*. Skripsi ini membahas tentang peran keluarga memberi dukungan terhadap proses penyembuhan menunjukkan bahwa keluarga telah memberikan peran yang

---

<sup>18</sup>Murti Sari Puji Rahayu, Bimbingan Mental Bagi Eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, 2014) hlm.9

baik. Hal tersebut berupa dukungan keluarga terhadap proses penyembuhan berupa dukungan finansial dan dukungan emosional. Dukungan finansial seperti mencukupi kebutuhan dan membiayai pengobatan. Memberi dukungan emosional seperti memotivasi, bersabar, mendengarkan, dan memberik semangat. Peran keluarga dalam upaya pencegahan kekambuhan pasien perilaku kekerasan yaitu dengan memberikan kesempatan rekreasi agar pasien merasa senang, serta menjalankan fungsi keluarga sebagai pemeliharaan kesehatan dengan cara memeriksakan pasien secara rutin.<sup>19</sup>Persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pada peran keluarga dalam proses penyembuhan. Adapun perbedaan yaitu penelitian ini berfokus pada penyembuhan perilaku kekerasan mental.

Skripsi yang kedua disusun oleh Muhammad Salahuddin, mahasiswa Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2009, yang berjudul "*Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa*" (*Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang Kabupaten Malang*). Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyembuhan pasien gangguan jiwa di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang Kabupaten Malang, mengetahui peran keluarga terhadap proses penyembuhan pasien gangguan jiwa di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang Kabupaten Malang. Skripsi ini membahas proses penyembuhan pasien

---

<sup>19</sup>Puguh Arifin, Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Perilaku Kekerasan Di Panti Rehabilitasi Mental Wisma Budi Makarti Boyolali.Skripsi, (Surakarta: Stikes Kusuma Husada,.2015) hlm.38

gangguan jiwa di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang Kabupaten Malang secara umum diawali dengan tahap assesement atau diagnosa pada setiap klien. Peran keluarga terhadap proses penyembuhan pasien gangguan jiwa Yayasan Dian Atma Jaya Lawang Kabupaten Malang, diantaranya membantu dalam aspek administratif dan finansial yang harus dikeluarkan dalam selama proses pengobatan penderita<sup>20</sup>. Persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah proses penyembuhan. Adapun perbedaanya adalah pada kajian subjek pasien gangguan jiwa.

Skripsi yang ketiga disusun oleh Iklima mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayutullah Jakarta,2010 yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Proses Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Jiwa Dr.Soeharto Heerdjan Jakarta*". Penelitian ini bertujuan untukmengetahui peran orang tua dalam proses penyembuhan, diantaranya menjenguk, mengajak berkomunikasi, memberikan perhatian dan kasih sayang terutama untuk pasien yang mempunyai gangguan kejiwaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), pendekatan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan menggunakan informasi orang yang terlibat di dalamnya. Teori yang ada di dalamnya adalah teori tentang peran orang tua dan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orangtua sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan pasien. Dengan adanya peran orangtua pasien akan merasa dirinya diperhatikan, disayang, dan pasien tidak

---

<sup>20</sup>.Muhammad Salahuddin, Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa (Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang Kabupaten Malang). Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm.45

merasa dan dirinya di buang atau tidak di butuhkan oleh keluarga dan orangtua. Peran orangtua menjadi hal yang sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh pasien agar pasien merasa dirinya masih dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan.<sup>21</sup> Persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah proses penyembuhan. Adapun perbedaanya adalah pada subjek kajian pasien gangguan jiwa.

Adapun pada penelitian yang diteliti oleh peneliti disini lebih terfokus pada kajian lebih mendalam tentang peran keluarga dalam proses penyembuhan pasien eks psikotik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, diperlukan adanya suatu sistematika penulisan, sehingga dapat diketahui secara jelas kerangka dari skripsi ini. Sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Bab I berupa Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penilitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa Tinjauan Pustaka, yang berisikan teroi yang berkaitan dengan peran keluarga dan proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik. Pada bab ini penulis membagi menjadi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. *Sub pertama*, membahas tentang peran keluarga. *Sub kedua*, membahas tentang proses penyembuhan penerima manfaat

---

<sup>21</sup>Iklima, Peran Orang Tua Dalam Proses Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta, *Skripsi*, (Jakarta:Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam , Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) hlm.1

eks psikotik. *Sub ketiga* membahas tentang eks psikotik, *sub keempat* membahas *Home Visit* dan *sub kelima* membahas peran keluarga dalam proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik.

Bab III berupa metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV berupa bab yang membahas tentang hasil dan Pembahasan yang berisikan gambaran umum Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, teori peran keluarga terhadap penyembuhan pasien eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap (Studi Kasus Pada Keluarga Penerima Manfaat Melalui *Home Visit*)

Bab V merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap seluruh data tentang peran keluarga dalam proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap melalui *home visit*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran keluarga yang ditimbulkan oleh subjek ELS, FNJ, TSM yakni peran formal (peran yang nampak jelas) sebagai peran (penyedia), pengatur rumah tangga dan teraupetik, yakni :

1. Peran keluarga pada subjek ELS dalam proses penyembuhan ELS (penerima manfaat), yakni :

Keluarga ELS hanya memiliki peran formal dalam proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik yakni usaha keluarga membawa ELS ke berbagai rumah sakit maupun pengobatan alternatif, keluarga selalu tanggap apa yang dibutuhkan ELS.

Dari kesungguhan peran keluarga dalam proses penyembuhan penerima manfaat kini perubahan ELS sudah membaik sampai tahap dapat bersosialisasi kembali, sudah mandiri dalam kedisiplinan minum obat dan sudah bisa memikirkan masa depan anaknya kelak.

2. Peran keluarga pada subjek FNJ yang dalam proses penyembuhan FNJ (penerima manfaat), yakni :

Keluarga FNJ memiliki peran informal dalam proses penyembuhan penerima manfaat eks psikotik yang memiliki peran secara formal yakni Ibu ST (ibu kandung penerima manfaat). Peran informal dari keluarga FNJ ialah keluarga yang mendukung secara materiil untuk memenuhi kebutuhan emosional FNJ sedangkan peran formal Ibu ST yakni usaha Ibu ST yang membawa FNJ ke Rumah Sakit mana saja untuk proses penyembuhan penerima manfaat dan Ibu ST memiliki peran ganda selain menjadi ibu rumah tangga juga berperan menggantikan FNJ merawat, mendidik anak kandung FNJ.

Dari kesungguhan peran keluarga dalam proses penyembuhan penerima manfaat kini FNJ sudah mandiri menjadi ibu rumah tangga, dapat bersosialisasi, dan menjalankan kewajiban solat 5 waktu, dampak yang kurang baik yakni anak kandung FNJ belum sepenuhnya mengakui keberadaan FNJ.

3. Peran keluarga pada subjek TSM yang dalam proses penyembuhan penerima manfaat yakni :

Keluarga TSM (penerima manfaat) memiliki peran formal yakni dengan merujuk TSM tidak hanya satu Rumah sakit, pengobatan alternatif dan rutin mengambil obat sebulan sekali. Namun ada perbedaan dengan kakak kandung TSM, peran kakak kandung TSM termasuk dalam peran informal hanya untuk memenuhi kebutuhan TSM.

Dari kesungguhan peran keluarga dalam proses penyembuhan penerima manfaat kini TSM sudah bisa menjadi ibu rumah tangga,

kelemahan peran yang dilakukan keluarga TSM menjadi dampak bagi proses penyembuhan TSM, dari hasil *home visit* kini TSM belum bisa bersosialisasi dengan baik.

## **B. Saran**

Saran yang peneliti berikan hanya sebagai sumbangan pikiran yang dapat dipertimbangkan bagi pihak yang bersangkutan. Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

### **1. Saran bagi subjek**

#### **a. Saran untuk keluarga ELS**

Sesuai pengamatan peneliti melalui *home visit* keluarga ELS sudah memiliki peran yang sesuai dengan kebutuhan ELS, saran untuk keluarga ELS yakni memberikan pelayanan bimbingan sosial, bimbingan rekreasi untuk kegiatan ELS agar tidak merasa jenuh didalam rumah dan untuk mencegah kekambuhan yang tidak di inginkan oleh keluarga.

#### **b. Saran untuk keluarga FNJ**

Sebagai *single parent* Ibu ST memiliki sikap yang tegas dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam proses penyembuhan FNJ yang mengalami eks psikotik, namun sikap tegas Ibu ST menjadikan FNJ kurang percaya diri apabila segala hal yang dilakukan oleh FNJ tidak sesuai dengan keinginan Ibu ST, alangkah baiknya Ibu ST memberikan pengarahan untuk FNJ agar FNJ bisa mandiri dalam segala hal, memberikan pelayanan pendampingan sosial, pelayanan bimbingan fisik, pelayanan bimbingan ketrampilan. Saran selanjutnya sesuai pengamatan

peneliti melalui *home visit* Ibu ST tetap berusaha memberikan nasihat kepada cucunya (anak dari FNJ) agar mau mengakui keberadaan FNJ sebagai ibu kandungnya.

c. Saran untuk keluarga TSM

Sesuai dengan pengamatan peneliti melalui *home visit* , alangkah baiknya keluarga memberikan pelayanan pendampingan sosial, pelayanan bimbingan fisik, pelayanan bimbingan sosial , pelayanan bimbingan keagamaan untuk mengganti peran setelah dirumah untuk meminimalisir kekambuhan. Anak kandung TSM sebaiknya memberikan perhatian dan menerima keadaan TSM sebagai ibu kandungnya sebagai penyemangat proses penyembuhan.

d. Pegawai Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani”

1) Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap sudah memberikan kontribusi yang baik untuk penerima manfaat , dibuktikan dengan banyaknya penerima manfaat yang sudah terminasi dan dikembalikan kepada keluarga.

2) Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap , melalui pegawai untuk melakukan *home visit* untuk menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga penerima manfaat , dan memberikan pengarahan kepada keluarga penerima manfaat sebelum dan akan terminasi.

3) Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap , melalui pegawai untuk meningkatkan proses pelayanan kepada penerima manfaat melalui konsultan psikologis, psikiater dan pekerja sosial.

- e. Peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian terkait, khususnya pelaksanaan konseling keluarga pada keluarga penerima manfaat dalam proses terminasi (persiapan penerima manfaat kembali ke keluarga).

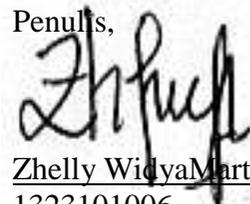
### C. Kata Penutup

Tidak ada kata pantas peneliti ucapkan selain *Allhamdulillah Robbil'alamin* kepada Allah SWT yang memberikan limpahan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian dalam penulisan skripsi peneliti menyadari bahwa skripsi bukanlah suatu karya yang final melainkan suatu jembatan dalam usaha untuk mencapai cita-cita dan hasil yang lebih baik dan peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga skripsi ini masih terdapat hal-hal yang kurang berkenan bagi para pembaca. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka meningkatkan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih yang setulusnya pada semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik tenaga dan pikirannya, dan semoga amal baiknya mendapatkan imbalan dari Allah SWT, Amiiin ..

Purwokerto , 15 November 2017

Penulis,



Zhelly Widya Martha M  
1323101006

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmad, Tanzah. *Metode Penelitian Praktis*. Teras. Yogyakarta.
- Ali, Zaidin. 2006 . *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya , 2011. Cipta Bagus Segara , Bekasi.
- Arifin, Puguh. 2015. "Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Perilaku Kekerasan Di Panti Rehabilitasi Mental Wisma Budi Makarti Boyolali." *Skripsi*. Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada.
- Arikunto.2006 .*Prosedur Penelitian praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darwis, 2010. "Proposal Kunjungan Rumah (*Home Visit*) Pada Pasien "TN" Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi (Pendengaran) Di RS Dr. Ernaldi Bahar" , *Skripsi* . Ilmu Kesehatan Bina Husada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, 2011. *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesejahteraan Sosial Bagi Eks Psikotik*. DINSOS. Semarang.
- Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Pedoman Pelaksanaan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah*. Dinsos. Semarang .
- Dinsos, 2010. *Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti*, DINSOS. Jakarta.
- Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, 2010. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Masalah Sosial Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik Sistem Dalam Panti*. Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial. Jakarta .
- Emzir. 2011. *Metodolgi Penelitian Analisis Data*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Fatoni, Abdurrahman. 2006. *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, PT. Rinekha Cipta . Jakarta.

Febriana, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Teras. Yogyakarta.

<http://aceh.tribunnews.com/2013/gangguan-jiwa-psikotik-bisa-disembuhkan>, diakses pada 18 Mei 2017, pukul 08.50

<https://docs.google.com/document/d/13XhLC4eEcBzf5aBcca15o15Jbale8b0hjAkvJEf5el/mobilebasic>, diakses 27 Juli 2017, pukul 18:59 , pukul 08.45

Iklima. 2010. “Peran Orang Tua Dalam Proses Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta.” *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Irawan dkk, 2009. *Penanganan Keterlantaran Gelandangan Psikotik di Luar Panti*. Citra Media, Yogyakarta.

Kartono, kartini. 1986. *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. CV.Rajawali , Jakarta .

Karumi, Nur Atilah. 2016. Peran Perawat Dalam Komunikasi Antarpribadi Dengan Lansia Untuk Membangun Kreativitas (Studi Kasus di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda), *eJournal Ilmu Komunikasi*, Samarinda: Program S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. [eJournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://eJournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id) diakses pada 27 Oktober 2017 , pukul, 10.00

Kemensos. 2010. *Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti*. Kemensos RI. Jakarta.

Kepala Dinas Sosial Prov.Jawa Tengah. 2015. *Stándar Operasional Prosedur (SOP) Balai Unit Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah*. DINAS SOSIAL. Semarang.

Lestari. Murniati. 2013. “Pelaksanaan Bimbingan Terhadap Eks Psikotik Dengan Metode Bermain Di Balai Rehabilitasi Sosial “Martani” Di Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap JawaTengah.” *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah, SekolahTinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. STAIN. Purwokerto.

Lukmah, 2011. *BAB II Kajian Pustaka*. Universitas Islam Negeri Surabaya. Surabaya. Diakses pada 28 oktober 2017 pukul 08.45 , [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Marlyn, Friedman. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Penerbit Buku Kedokteran , EGC . Jakarta.

Mayor Polak, J.B.AF. 1964. *Sosiologi* . Ikhtisar. Jakarta.

- Moleong, Lexy, J. 1999. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyana, Dedi. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Rosita. Bandung.
- Muslim, Rusdi. 2003. *Diagnosa Gangguan Jiwa*. Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmaja. Jakarta.
- Perpustakaan Nasional RI, 2009. *Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002, BAB I tentang Ketentuan Umum Pasal 2 Nomor 3*. New Merah Putih . Yogyakarta.
- Putro, Mugino, Dkk. 2008. *Pengkajian Model Penanganan Gelandangan Psikotik*. BP2P3KS Press. Yogyakarta.
- Rahayu, Murti Sari Puji. 2014. "Bimbingan Mental Bagi Eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta." *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi ,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." *digilib.uin-suka.ac.id/15284/2/10220040\_bab-i-atau-v\_daftar-pustaka.pdf*. diakses pada 07 Juli 2017, pukul 16.00
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah Swasta*. Bandung Alfabeta.
- Ruaida, Murni. & Mulia Astuti. 2015. "Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita", *Sosio Informasi*. Jakarta : Kementrian Sosial RI. Vol 1. No.03.[ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/artic/download/170/112](http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/artic/download/170/112), diakses pada 07 Juli 2017, Pukul 13.15
- Ruswanto, dkk, 2016 "Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Kepada Orang Dengan Disabilitas Mental Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras "PHALA MARTHA" Sukabumi. Vol.3 No.3 <http://fisip.unpad.ac.id/jurnal/index.php/prosiding/srticel/view/File/209/193>. diakses pada 18 Mei 2017 , pukul 08.50 .
- Salahuddin, Muhammad. 2009. "Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa (Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang Kabupaten Malang)." *Skripsi*. Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi ,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Schohib, Mohamad, 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Rineka Cipta. Jakarta.

Syauqi, Izzul Imam . 2016. “Efektivitas Pelaksanaan Program Klasifikasi Bagi Rehabilitasi Psikososial Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga . Yogyakarta .

Tim Redaksi, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka , Jakarta.

Tursilarini, Tateki Yoga , dkk . 2009 . *Ujicoba Model Penanganan Gelandangan Psikotik*. B2P3KS. Yogyakarta.

Winkle dan Hastuti Sri. 2003. *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Media Abadi. Jakarta.

Yosep, Iyus dan Titin Sutini,2016. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, PT Refika Aditama, Bandung.



IAIN PURWOKERTO